

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

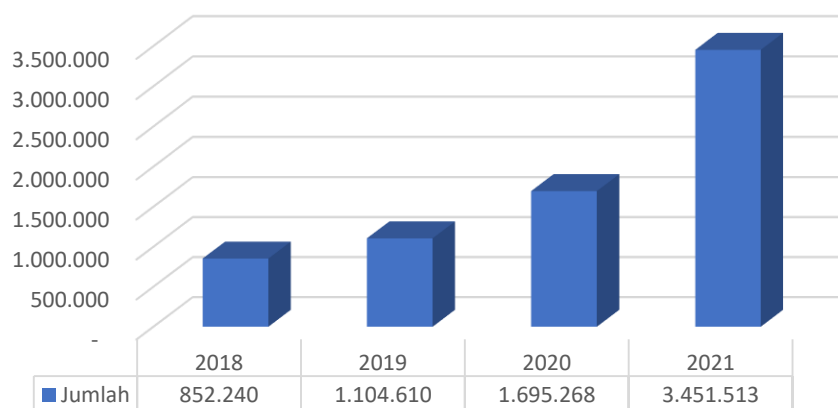
Pemilik modal dapat melakukan aktivitas penanaman modalnya di berbagai opsi baik itu aset riil ataupun aset keuangan. Aset keuangan dapat dibeli oleh para pemilik modal salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal dapat menjadi salah satu sarana bagi para pemilik modal untuk melakukan kegiatannya. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana atau modal tambahan untuk keperluan bisnisnya maka pasar modal dapat menjadi pilihan dan solusi bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menerbitkan efek ataupun surat berharga seperti saham yang kemudian saham tersebut dapat diperjualbelikan oleh para pelaku pasar di pasar modal. Sebelum saham perusahaan tersebut dapat dibeli oleh para pemilik modal melalui pasar modal, maka perusahaan tersebut perlu untuk melakukan proses penawaran saham perdana ke publik atau *Initial Public Offering* (IPO). Ketika perusahaan tersebut sudah tercatat di Bursa maka saham perusahaan yang sudah IPO tersebut dapat diperjualbelikan oleh para pelaku pasar atau investor.

Menurut Tandelilin (2017) pasar modal merupakan suatu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi berupa sekuritas yang mana umur dari sekuritas tersebut lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, dan reksadana. Sedangkan menurut Sudarmanto, Eko, et al (2021, hlm. 53) pasar modal adalah bertemunya pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan surat berharga dengan harapan agar pemilik dana mendapatkan keuntungan atas aktivitas penanaman modal dan menjadi sumber pembiayaan bagi pihak yang membutuhkan dana. Sehingga dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk melakukan pembelian dan penjualan atas surat berharga seperti saham dan obligasi.

Pasar modal menjadi peranan penting karena mempertemukan antara pemilik modal dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Sehingga dapat membantu perusahaan agar terus berkembang dan melakukan aksi korporasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan melakukan IPO. Dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia sudah terdapat organisasi yang mengawasi pasar modal yaitu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dibantu dengan *self regulatory organizations* lainnya. Serta di Indonesia sudah terdapat peraturan yang mengatur mengenai pasar modal yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal.

Minat masyarakat Indonesia untuk melakukan aktivitas investasi khususnya di pasar modal selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis data pertumbuhan investor saham di Indonesia bahwa dari tahun 2018 hingga 2021 jumlah investor pasar modal di Indonesia khususnya pada instrumen saham selalu mengalami peningkatan. Di tahun 2018 jumlah investor saham di Indonesia adalah sebanyak 852.240 investor dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.104.610. Kemudian pada tahun 2020 jumlah investor saham di Indonesia ada sebanyak 1.695.268 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.451.513 investor.

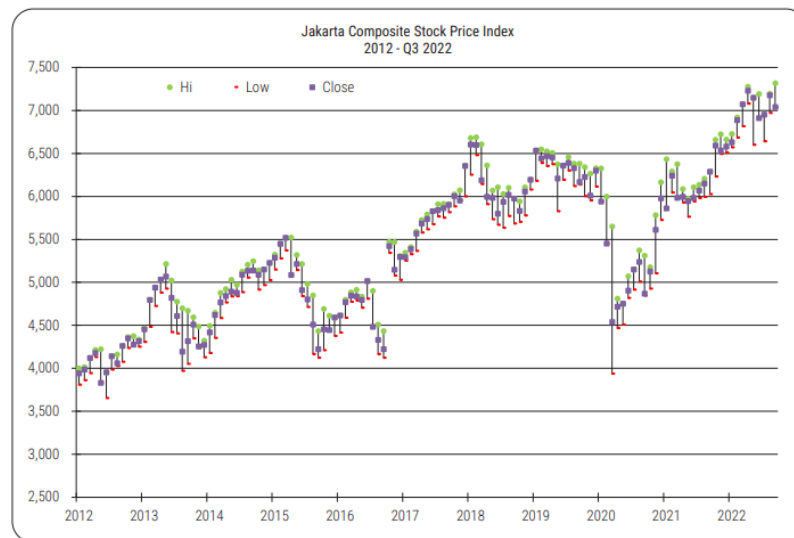
Jumlah Investor Saham di Indonesia



Gambar 1.1 Jumlah Investor Saham di Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah kembali)

Selain data pertumbuhan investor saham di Indonesia tersebut, PT Bursa Efek Indonesia juga merilis data *IDX Statistical Highlights* kuartal 3 tahun 2022 yang menunjukkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2012 hingga bulan September 2022. Pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan tajam hingga hampir menyamai nilai IHSG pada tahun 2012. Penurunan tersebut disebabkan oleh rasa pesimisme investor karena terdapat virus *covid-19* yang mulai berdampak di Indonesia. Kemudian *rebound* dan terus meningkat hingga akhirnya IHSG menyentuh titik tertingginya di tahun 2022 pada level 7.318 dan mencapai kapitalisasi pasar sebesar Rp9.000 triliun.



Gambar 1.2 Performa Indeks Harga Saham Gabungan 2012-Q3 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia Kuartal 3 2022

Masyarakat Indonesia masih menunjukkan rasa antusiasnya dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari naiknya jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang melakukan investasi di pasar modal baik itu di instrumen keuangan berupa saham, reksadana, surat berharga negara ataupun surat berharga lainnya. Selain itu, meningkatnya jumlah investor di Indonesia dari tahun ke tahun juga turut menjadi bentuk kontribusi atas naiknya saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia yang juga berdampak atas kenaikan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat beragam instrumen investasi yang ada di pasar modal dan salah satunya adalah saham. Menurut pendapat Zahroh (2016) saham merupakan suatu penyertaan modal oleh investor sehingga memiliki kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan investor dalam suatu perusahaan tersebut maka seorang investor berhak untuk memperoleh dividen dan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam berinvestasi di instrumen saham, seorang investor perlu untuk memerhatikan terkait dengan *risk and return* atau risiko dan imbal hasil. Karena saham merupakan suatu instrumen yang memiliki imbal hasil yang tinggi, tetapi juga memberikan risiko yang tinggi. Dalam pasar modal Indonesia, salah satu instrumen yang paling diminati oleh investor adalah instrumen saham dikarenakan instrumen saham memiliki tingkat pengembalian yang menarik bagi investor (Utami & Kartika, 2020). Maka dari itu dengan adanya imbal hasil yang tinggi serta risiko yang juga tinggi maka seorang investor perlu melakukan analisis atas suatu saham sebelum melakukan investasi. Menurut Yuliani & Achsani (2018) dengan melakukannya analisis atas suatu saham yang ingin diinvestasikan maka akan mempermudah seorang investor untuk menentukan tingkat imbal hasil dan juga risiko sehingga dapat membantu keputusan investasinya. Risiko yang dimaksud adalah mengenai pergerakan harga dari suatu saham. Jika pergerakan harga dari suatu saham tersebut cenderung tinggi maka perubahan harga sahamnya juga akan semakin cepat dan memiliki risiko yang besar.

Salah satu sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan terdapat beberapa subsektor salah satunya adalah subsektor batubara. Perusahaan yang tergabung ke dalam subsektor batubara merupakan perusahaan yang menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang mana hal tersebut dapat menarik minat para pemilik modal untuk melakukan kegiatan penanaman modalnya di perusahaan yang bergerak di lini bisnis pertambangan. Dikutip dari CNBC Indonesia, subsektor batubara masih menjadi tumpuan bagi Indonesia dalam pemasukan negara karena pada tahun 2020 capaian pemasukan negara melalui subsektor batubara mencapai 110,15% dari target yang telah ditetapkan. Sehingga subsektor tambang batubara merupakan salah satu subsektor yang memiliki kontribusi besar di Indonesia. Dengan adanya asumsi tersebut sehingga dapat

Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

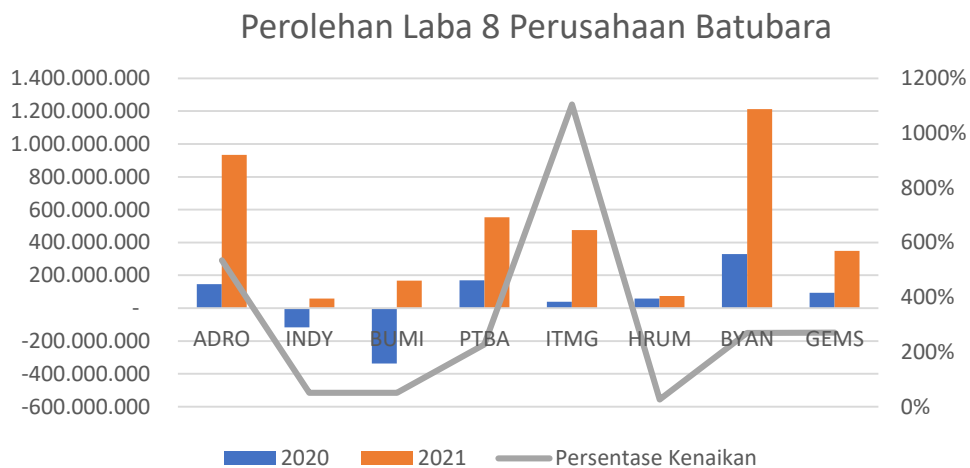
memberikan ekspektasi dari investor, kreditor ataupun pihak perusahaan bahwa perusahaan subsektor batubara ini dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Laba Emiten Batu Bara RI (Satuan: Juta)

Companies	2018	2019	Change (%)	Currency
INDY	80.1	-18.2	-123	US\$
BUMI	220.4	6.8	-97	US\$
BYAN	472.0	246.4	-48	US\$
GEMS	98.8	65.4	-34	US\$
ADRO	417.7	404.2	-3	IDR
ITMG	262.0	129.4	-51	US\$
HRUM	31.8	18.5	-42	US\$
PTBA	5023.0	4057.0	-19	IDR

Sumber: *cncindonesia.com* (2020)

Dikutip dari CNBC Indonesia, laba dari beberapa perusahaan batubara terbesar di Indonesia serentak mengalami penurunan di tahun 2019. Penurunan laba terbesar diperoleh oleh PT Indika Energy Tbk (INDY) yang mana pada tahun 2018 berhasil memperoleh laba sebesar \$80,1 juta USD kemudian pada tahun 2019 membukukan rugi bersih sebesar -\$18,2 juta USD atau mengalami penurunan sebesar 123%. Kemudian PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memperoleh penurunan laba paling sedikit dibandingkan dengan perusahaan batubara lainnya dengan membukukan laba sebesar \$417,7 Juta USD dan pada tahun 2019 menurun sebesar 3% menjadi \$404,2 Juta USD.



Gambar 1.4 Perolehan Laba 8 Perusahaan Batubara di Indonesia

Sumber: *cncindonesia.com* (2021) (data diolah kembali)

Kemudian dikutip dari CNBC Indonesia, pada tahun 2021 yang merilis berita terkait perolehan laba dari 8 perusahaan batubara memberikan hasil bahwa 8

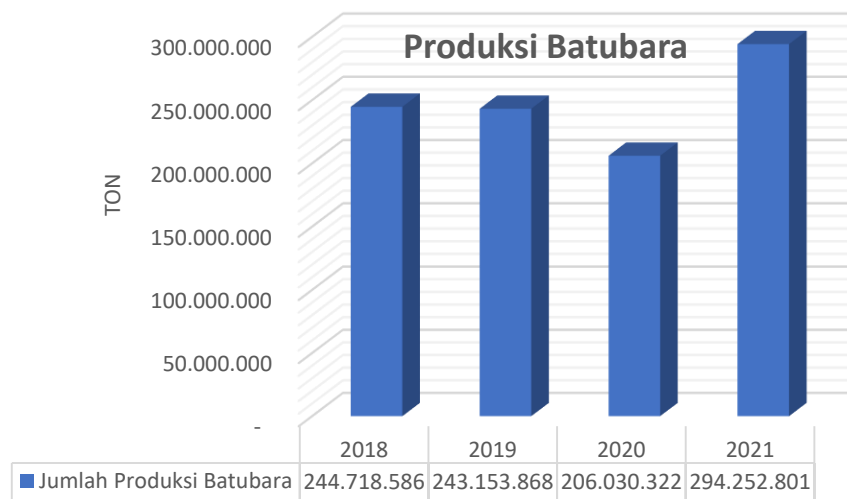
Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tersebut serentak mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba terbesar diperoleh oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan persentase peningkatan laba sebesar 1105%. Kemudian peningkatan laba terkecil diperoleh PT Harum Energy Tbk yang hanya memperoleh peningkatan laba sebesar 26%.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta merupakan salah satu negara dengan penghasil batubara terbesar di dunia. Tetapi jumlah produksi batubara di Indonesia tidak terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Sehingga penjualan dari batubara juga mengalami volatilitas dari tahun ke tahun.



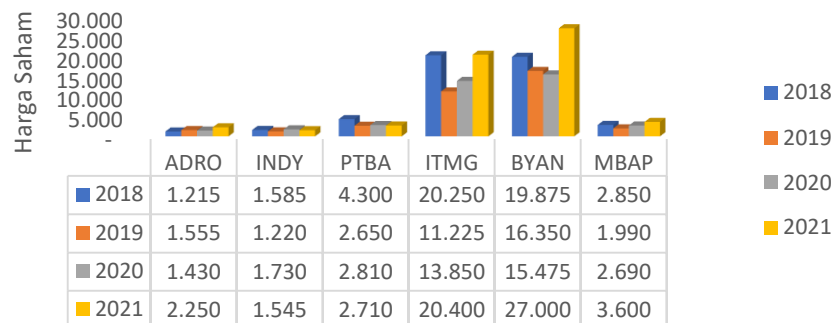
Gambar 1.5 Jumlah Produksi Batubara di Indonesia Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (data diolah kembali)

Pada tahun 2018 Indonesia memperoleh jumlah produksi batubara hingga mencapai 244.718.586 ton dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2019 menjadi 243.153.868 ton. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dan hanya memproduksi batubara sebanyak 206.030.322 dan pada tahun 2021 jumlah produksi batubara di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dan melebihi jumlah produksi batubara di tahun-tahun sebelumnya, yaitu memproduksi sebanyak 294.252.801 ton batubara. Artinya jumlah produksi batubara di Indonesia selama periode 2018-2021 mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jumlah produksi batubara mengalami fluktuasi salah satunya adalah volatilitas dari harga batubara acuan.

Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), harga acuan batubara per Desember 2018 adalah seharga \$92,51 USD/Ton dan per Desember tahun 2019 mengalami penurunan hingga menjadi \$66,30 USD/Ton. Kemudian per Desember tahun 2020 harga acuan batubara kembali mengalami kemerosotan hingga menjadi seharga \$59,65 USD/Ton dan mulai meningkat dari tahun sebelumnya hingga menjadi \$159,79 USD/Ton pada Desember 2021. Dengan adanya harga acuan batubara yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, menyebabkan jumlah produksi batubara dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Selain itu dapat disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan meningkat maka jumlah batubara yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan juga akan lebih banyak. Jika permintaan menurun maka jumlah batubara yang diproduksi dan penjualan batubara akan lebih sedikit. Jika penjualan yang dilakukan oleh perusahaan batubara mengalami penurunan maka dikhawatirkan dapat terjadi penurunan pendapatan yang juga akan berdampak pada penurunan dividen yang akan diterima oleh investor dan dapat berdampak pada harga saham. Sehingga investor cenderung akan mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi di perusahaan batubara.

Pergerakan Harga Saham Emiten Batubara 2018-2021



Gambar 1.6 Pergerakan Harga Saham Emiten Batubara Tahun 2018-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Di dalam industri pertambangan, pertambangan batubara merupakan subsektor yang paling besar dibandingkan dengan subsektor lainnya yang ada di sektor pertambangan. Perusahaan yang ada dalam subsektor batubara merupakan salah satu

Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

contoh dari perusahaan yang memiliki tipe siklikal serta merupakan perusahaan komoditas. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan batubara memiliki pergerakan harga saham yang tinggi. Selain dari pergerakan harga saham tersebut, perusahaan batubara juga memiliki laba bersih yang tidak stabil di setiap periodenya. Pergerakan harga saham yang tinggi serta perolehan laba bersih yang tidak stabil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam perusahaan batubara ini dapat dipengaruhi salah satunya oleh volatilitas dari harga acuan batubara. Sehingga dari harga acuan batubara yang volatil, produksi batubara juga dapat terdampak dikarenakan jika harga acuan batubara meningkat maka memiliki arti bahwa *demand* atas kebutuhan penggunaan batubara juga meningkat dan mengakibatkan peningkatan penjualan batubara yang juga dapat berpotensi untuk memperoleh laba yang tinggi pada periode tertentu dan sebaliknya. Data pergerakan harga saham emiten batubara tersebut menunjukkan bahwa harga saham dari emiten batubara di setiap tahunnya selalu mengalami volatilitas dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Damodaran (2009) menyatakan bahwa pendapatan dari perusahaan komoditas akan sangat terdampak dari harga komoditas itu sendiri. Artinya pendapatan serta laba dari perusahaan batubara yang menjadi perusahaan komoditas akan bergantung pada harga acuan batubara.

Untuk dapat meyakinkan dan juga mampu mendukung pengambilan keputusan atas investasinya, seorang investor juga perlu untuk melakukan analisis atas faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham. Faktor-faktor internal yang bersifat fundamental adalah faktor yang dipengaruhi oleh faktor yang terdapat di dalam perusahaan. Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham adalah seperti aksi korporasi. Aksi korporasi adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya adalah *stock split*, *right issue*, pembagian dividen, merger dan akuisisi. Aksi korporasi dapat meningkatkan harga saham apabila aksi korporasi yang dilakukan perusahaan tersebut menguntungkan bagi pihak investor seperti pembagian dividen dan *right issue* dengan tujuan untuk ekspansi bisnis. Sebaliknya, aksi korporasi dapat menyebabkan harga saham perusahaan menurun apabila dapat merugikan investor contohnya adalah *reverse stock split*.

Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain aksi korporasi tersebut, terdapat faktor fundamental lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu adalah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat memengaruhi harga saham dikarenakan kinerja keuangan merupakan hasil atau performa yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Sehingga dengan performa yang baik mendandakan perusahaan sedang berada dalam kondisi profit. Maka dari itu investor akan membeli saham perusahaan karena investor melihat perusahaan tersebut profitabel yang dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. Sehingga dengan adanya faktor eksternal dan faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan, seorang investor perlu melakukan analisis agar dapat mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

Pada umumnya terdapat 2 cara untuk menganalisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Bodie, et al, (2019, hlm. 309) analisis teknikal merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan oleh pemilik modal dengan cara melakukan pengamatan atas pola yang tergambar dalam saham perusahaan dengan tujuan agar dapat memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan dengan tujuan agar dapat menemukan nilai wajar dari suatu saham di masa yang akan datang dan membandingkan dengan risikonya (Bodie, et al, 2019, hlm. 311). Salah satu analisis fundamental yang dapat membantu seorang investor dalam menganalisis suatu saham adalah dengan menggunakan kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012, hlm. 48) kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk memberikan hasil ataupun gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran salah satunya mengenai bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba dari hasil aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu. Namun, kinerja keuangan perlu dianalisis secara berkala apakah di masa yang akan datang perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang meningkat dari tahun sebelumnya ataupun stagnan bahkan turun dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh pemilik modal untuk

melakukan analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan juga agar dapat mempertimbangkan keputusan investasinya (Fahmi, 2012, hlm. 50). Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan dengan membandingkan antar akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Subramanyam (2017, hlm. 36) analisis rasio keuangan adalah proses menelaah komponen dalam laporan keuangan guna mengetahui potensi perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum terdapat 5 jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan serta perkembangan suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Salah satu rasio keuangan yang dapat memengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Menurut Hery, S.E (2012, hlm. 23), rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan oleh investor karena dengan menilai profitabilitas perusahaan maka dapat mengetahui kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian atau sedang memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif kepada investor karena dapat memakmurkan para pemegang saham (Martha et al., 2018).

Dalam mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Equity*. Menurut Utama Sidharta., Frensidy, et al (2008, hlm. 423) *Return on Equity* adalah persentase tingkat imbal hasil yang diperoleh investor atas porsi modal yang digunakan untuk melakukan investasi. Hasil *Return on Equity* (ROE) yang tinggi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan karena dengan tingginya nilai ROE maka perusahaan tersebut mencetak laba dan dapat memberikan gambaran bahwa imbal hasil dari modal yang diinvestasikan juga akan tinggi dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) menyebutkan bahwa dalam investor tidak mempertimbangkan *Return on Equity* dalam

keputusan investasinya dikarenakan ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Namun pernyataan berbeda muncul dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade et al., (2021) menyebutkan *Return on Equity* memengaruhi harga saham secara signifikan sehingga salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan harga saham adalah ROE.

Selain rasio profitabilitas, terdapat rasio pasar dan salah satu indikator untuk mengukur rasio pasar adalah dengan menggunakan *Earnings per Share* (EPS). Rasio pasar adalah rasio yang menilai terkait dengan nilai suatu saham perusahaan. Kemudian menurut Tandililin E (2017, hlm. 198), *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan seluruh laba bersih yang diperoleh dari setiap jumlah lembar saham yang beredar. Nilai *Earnings per Share* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi laba. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin baik dan akan dilirik oleh investor. *Earnings per Share* sangat dilirik oleh para investor dikarenakan mewakili jumlah pengembalian yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Puspitaningtyas, 2017). Selain itu, nilai EPS yang berkembang setiap tahunnya juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut terus bertumbuh dan secara kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga dengan nilai EPS yang tinggi dan terus berkembang dapat menyebabkan minat investor untuk menanamkan modalnya di saham tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuty (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Earnings per Share* terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) menghasilkan bahwa variabel *Earnings per Share* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga, dapat disimpulkan dalam menentukan keputusan investasinya seorang investor tidak melihat rasio *Earnings per Share*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan adalah rasio aktivitas yang salah satunya adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang dimanfaatkan guna mengukur seberapa besar efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh

asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran aset yang besar dan meningkat dapat memberikan informasi bahwa manajemen mampu memaksimalkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai TATO maka tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan juga semakin tinggi dan memiliki manajemen aset yang baik sehingga mampu memperoleh kepercayaan dari investor (Amrah & Elwisam, 2019). Sehingga dari kepercayaan investor atas efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan akan memicu naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memberikan hasil bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho & Somantri (2017) yang memberikan hasil bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena peningkatan penjualan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, belum tentu dapat meningkatkan harga saham. Sehingga investor menggunakan rasio lain untuk menghasilkan keputusan investasinya atas suatu saham.

Sales Growth menjelaskan mengenai tingkat perubahan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tiap tahunnya. Sehingga peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dianggap tidak kalah penting karena investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang terus bertumbuh. *Sales Growth* dapat memberikan gambaran perusahaan atas keberhasilannya dalam bersaing dengan perusahaan kompetitor di industri yang sejenis. Selain itu, dengan adanya penjualan yang terus bertumbuh maka akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk mendanai aktivitas yang akan dilakukan di masa yang akan datang (Arianti & Handayani, 2022). Dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya maka dapat memperoleh perhatian lebih dari para pemilik modal agar dapat mulai menginvestasikan dananya. Dan secara otomatis dengan *demand* yang meningkat maka akan meningkatkan harga sahamnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuridah et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sementara itu,

Priangga Ersya Yolansyah, 2023

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2021) memberikan hasil bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Sehingga dengan adanya fenomena yang telah diuraikan di atas serta terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan SubSektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan terkait dengan pernyataan masalah, yaitu: Pada tahun 2018 hingga 2021, harga acuan batubara sangat volatil yang kemudian pada tahun 2021 harga acuan batubara mengalami peningkatan yang signifikan yang disebabkan karena masih terdapat permintaan yang besar atas kebutuhan batubara dan juga menyebabkan produksi batubara meningkat dari tahun sebelumnya seiring dengan harga acuan batubara yang meningkat di tahun 2021. Maka bagaimana dampak dari fenomena tersebut terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat melalui analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan. Sehingga dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

4. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan mengenai dengan pengaruh kinerja keuangan khususnya menggunakan alat analisis rasio keuangan berupa *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Empiris

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan berupa *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap harga saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebagai pertimbangan untuk memperoleh keputusan investasi yang akan dilakukan kedepannya. Serta bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.